

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Abdul Hamid Wahid(✉)

Universitas Nurul Jadid Paiton Pobolinggo¹

abdhamidwahid@unuja.ac.id.¹

Muhammad Mushfi El Iq Bali², Sofiatul Maimuna³

Universitas Nurul Jadid Paiton Pobolinggo^{2,3}

Abstract— fiqh lessons contribute to developing intelligence to faith and piety. Interest is a role as a condition for achieving student learning success. Distance learning has a high appreciation for the community and some even think it is more influential than conventional education which tends to take less advantage of technological advances. This approach uses qualitative research that provides exposure and analyzes the situation under study in narrative form. This type of research uses library research (library research) to study, collect and obtain data related to the theoretical research object by reading books or scientific papers that are relevant to the problem to be studied. The results of the research on fiqh learning activities on student learning interest were very low because fiqh learning was not enough to use the material alone but had to be able to practice it.

Keywords—*fiqih, learning motivation, distance learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqih sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi peserta didik, pelajaran fiqih juga berkontribusi sebagai pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk mengetahui mana yang haram dan yang halal. Minat siswa jika tidak ada daya tarik untuk mengetahui materi maka minat siswa tidak akan tumbuh dan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Pembelajaran jarak jauh juga memberikan hasil yang tidak memuaskan bagi siswa karena jika siswa hanya menerima materi tanpa dijelaskan dan tidak diprktekkan maka hasilnya tidak seimbang. Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan petensi sumber daya manusia dalam aktivitas operasional kependidikan oleh tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar (Syah, 2001). Sedangkan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian diri seseorang sebagai suatu pola pada reaksi baru yang berupa percakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, dan suatu pengertian. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian di atas, bahwa belajar mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan belajar bersifat fungsional, (3) Perubahan belajar secara positif dan aktif, (4) Perubahan belajar bukan bersifat sementara, (5) Perubahan belajar bertujuan atau terarah, dan (6) Perubahan termasuk semua aspek tingkah laku (Djamarah, 2011).

Sejalan dengan pernyataan di atas, pendidikan itu berlangsung melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur sekolah merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas, sedangkan pendidikan luar sekolah diselenggarakan melalui kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki konstibusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kepada iman dan taqwa (Mahmud, 2019). Secara umum, pembelajaran fiqih bertujuan agar siswa memahami tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut serta dapat menerapkannya. Selain itu, mata pelajaran fiqih mengarahkan siswa, membimbing, untuk memahami hukum Islam agar bisa mengamalka dan penuntun dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu fiqih merupakan suatu bidang keilmuan dalam syari'ah Islam secara khusus membahas tentang hukum atau aturan dalam aspek kehidupan manusia, baik individu, dan bermasyarakat. Definisi fiqih secara istilah adalah perkembangannya mengikuti zaman sehingga kita tidak bias menemukan definisi yang tunggal, pada masa itu para ahli menjelaskan pengertiannya sendiri. Abu Hanifah menyampaikan fiqih merupakan pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya (Hadi, 2013). Dengan demikian,

fiqih bisa meliputi aspek kehidupan manusia dalam berislam, serta masuk pada aqidah, syari'ah, ibadah, dan akhlak.

Bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil terperinci. Minat memegang peranan sebagai syarat untuk mencapai keberhasilan siswa. Minat sudah melekat dalam diri siswa, maka siswa bisa belajar sesuai yang diminati, minat akan tumbuh karena kadar tanggapan terhadap sesuatu, tidak ada minat berarti tidak ada pula pembelajar yang sebenarnya. Hasil dalam belajar akan seimbang jika ada minat yang tinggi. Minat belajar akan tumbuh jika ada pengaruh dari luar yaitu guru. Minat merupakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat dipaksakan (Rifki Aida Maulidina & Sokhibul Arifin, 2018). Namun minat dapat ditumbuhkan dan seseorang dapat dipengaruhi dari faktor eksternal maupun internal. Minat belajar berkaitan sangat erat dengan motivasi diri, seringkali rasa malas belajar yang timbul dari seorang anak didik tidak lepas dari tidak adanya minat untuk belajar pada dirinya. Mengangkat dari permasalahan ini, maka seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Minat tidak hanya di wujudkan melalui pernyataan dan menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu dari pada lainnya, tetapi harus diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. siswa yang berminat pada sesuatu akan condong untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak mengabaikan yang lain (Djamarah, 2011). Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Sistem pembelajaran jarak jauh (Distance Learning), pada awalnya dikembangkan di Amerika Serikat (USA), Jerman, Prancis dan Inggris pada pertengahan tahun 1800. Pada tahun 1840, Sir Isac Pitman pembelajaran jarak jauh menggunakan surat. Pada tahun 1980 an, ICS (International Correspondence Schools) dengan membangun system atau metode pembelajaran dulu adalah cikal bakal system pembelajaran jarak jauh (Distance Learning), dan berkembang menjadi E-Learning (Taufik, 2019).

Terkait dengan Pembangunan Strategis Pendidikan di Indonesia 2014-2019, menetapkan pendidikan sepanjang hayat. Sementara secara konsep penerapan yang dilaksanakan dalam prosesnya, pendidikan di Indonesia masih menerapkan sistem sentralistis dalam lingkup proses pendidikan di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Pengembangan pendidikan jarak jauh sebagai pembentuk secara konstruktifisme belum sepenuhnya dioptimalisasikan dengan baik. Proses penerapan pembelajaran online di terapkan pada tahun 1990-an dengan terbentuknya siaran televisi Pendidikan Indonesia tidak berjalan optimal. Internet tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, hal inilah yang membuat pembelajaran bisa dilakukan. Ini membuat media web sangat cocok untuk dijadikan media komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh (Nugroho, 2012). Sehingga

penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat menjadikan cara untuk meningkatkan dampak positif penggunaan internet. Hal ini tentu membutuhkan peran para pendidik dalam mengelola agar penggunaannya dapat terstruktur dengan baik serta sesuai dengan proses pembelajaran.

Pada tahun 2019 seluruh dunia terkena wabah Covid 19 salah satunya di Indonesia. Akibat yang ditimbulkan wabah Covid 19 ini ialah terhentinya semua aktivitas, baik dalam pekerjaan, maupun dalam bidang pendidikan. Sejak dihentikannya segala kegiatan manusia dilakukan didalam rumah. Salah satu terkena dampaknya adalah peserta didik mereka melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alat elektronik demi kelangsungan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan konsentrasi peserta didik (Kurniawati, 2020).

KAJIAN KONSEPTUAL

Pembelajaran Fiqih

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan kepribadian yang berakhlak mulia, yang berguna bagi masyarakat serta bangsa dan negara (Saleh, 2013). Hakikatnya pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Berubahnya proses nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah siswa yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan pribadi dan menguasai pengetahuan. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan derajat manusia yang diperoleh, melalui proses yang panjang dan sepanjang kehidupan. Sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam QS. Al-Mujadalah (59) yang artinya: "niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan berupa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Saleh, 2013). Dalam pengertian aksiologi, pendidikan mempunyai sarana penting untuk mendapatkan kemajuan suatu bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat berpengaruh karena perkembangan pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia (Mulyono, 2016). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha yang dilakukan guru untuk membimbing, memimpin dan menyiapkan peserta didik yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Arti dari belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku siswa yang relative sebagai hasil pengalaman interaksi lingkungan dan melibatkan proses kognitif (Syah, 2000). Belajar memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan khusus. Belajar dalam arti luas merupakan serangkaian kegiatan psikisifik mengarah perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti khusus, belajar merupakan usaha untuk penguasaan ilmu pengetahuan merupakan bagian kegiatan dalam

terbentuknya kepribadian yang utuh (Sudirman, 2000). Dengan demikian pembelajaran merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya kegiatan belajar merupakan proses komunikasi yang harus diciptakan melalui pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dengan bersumber pada sebagai bahan informasi baik itu manusia, bahan bacaan, informasi, dan lain-lain (Bali, 2017). Pendidik yang mengajar, peserta didik yang belajar. Dari kedua unsur ini terjadilah interaksi edukatif yang memanfaatkan bahan belajar sebagai mediumnya. Semua komponen-komponen pengajaran diperankan secara optimal, untuk menggali tujuan pembelajaran tersebut tersebut (Zain, 2006). Dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di sekolah, masyarakat, maupun di lingkungan luar sekolah ialah belajar. Belajar membutuhkan mental yang kuat. Suasana dalam belajar siswa secara aktif bias mengembangkan potensi dirinya, sebagai unsur penting dari pendidikan, pembelajaran memiliki upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Dalam proses mengajar dan pembelajaran mempunyai cara yang cukup besar dalam mencapai tujuannya.

Kemampuan yang diharapkan peserta didik, akan ditentukan oleh tingkat pembelajaran yang sesuai tujuan. Pembelajaran menjadi sarana untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang bias dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan pendidik melaksanakan pembelajaran, kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi (Bali et al., 2018).

Kata fiqih adalah bentuk dari kata fiqhun, secara Bahasa berarti *فَهْمٌ عَمِيقٌ* (pemahaman yang mendalam) untuk menghendaki dan mengerahkan potensi akal. Pelajaran fiqih perlu mendapatkan perhatian, untuk tujuan pembelajaran tersebut adalah kemampuan dalam menguasai, bermanfaat, terutama dalam mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan umum. Disamping itu ilmu fiqih wajib dipelajari sebagai satu ilmu untuk melakukan peribadatan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu fiqh memiliki cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang, pendidikan atau pemahaman memiliki hubungan dalam islam tentang fiqih. Dalam Al-Quran Ibadah dikaitkan dengan

takwa, takwa berarti mendekati diri kepada Allah dan menjauhi larangannya. Perintah Allah berkaitan dengan perbuatan yang baik, sedangkan larangan-larangannya adalah perbuatan yang tidak baik.

Inilah ajaran amar ma'ruf nahi munkar yang mengajak orang pada kebaikan dan menjauhi dari hal yang tidak baik, merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan berperilaku mulia (Dhin, 2006).

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman dan taqwa (Mahmud, 2019). Secara umum, pembelajaran fiqih bertujuan agar siswa memahami tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut serta dapat menerapkannya. Materi yang bias mengarahkan siswa untuk mengetahui dan memahami hukum Islam agar bias dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aplikasinya, pembelajaran jarak jauh tidak bisa digunakan untuk semua bidang studi, melainkan hanya dipakai untuk beberapa bidang studi dan pokok bahasan tertentu. Untuk materi fiqih, tidak bisa memakai metode tersebut karena hanya bias dipakai untuk materi tertentu misalnya materi ibadah. Pelajaran fiqih wajib dipelajari namun pada kenyataannya minat belajar siswa dalam pelajaran fiqih rendah. Dalam permasalahan redahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran fiqih ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Artinya diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan minat siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Minat Belajar

Minat memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan belajar murid. Minat sudah ada dalam diri siswa dengan begitu siswa dapat belajar sesuai minatnya. Tumbuhnya minat karena factor yang disebabkan oleh lingkungan terhadap sesuatu (Purwati, 2010). Minat belajar akan muncul terkadang ada pengaruh dari luar semisal dari Guru, Secara teoritik pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan Guru dalam penyampaian materi pembelajaran akan memberi pengaruh kepada siswa. Jika proses belajar mengajar baik, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga minat belajarnya baik pula. Sebaliknya apabila penggunaan tersebut jelek, maka tidak akan muncul minat belajar dan kecil kemungkinan untuk memperoleh prestasi yang baik. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan ajar yang dipelajari kadang tidak sesuai dengan minat siswa, serta itu menjadikan siswa tidak belajar dengan baik karena tidak mempunyai daya tarik untuk siswa (Slameto, 1995).

Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya itu, seseorang akan terdorong untuk menanyakan yang belum diketahuinya atau akan menjawab segala

sesuatu yang menjadi masalah baginya yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Begitu pula dalam minat mengandung unsur konasi (kehendak), diwujudkan dalam bentuk kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa (Bali, 2020). Siswa yang berminat dengan fikih akan mempelajari pelajaran fikih dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya, seperti dengan rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran fikih. Dengan begitu proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat memiliki alat motivasi paling utama yang menjadi penyebab bangkitnya keinginan dalam belajar nya anak di beberapa rentangan waktu tertentu (Djamarah, 2011). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Pembelajaran Jarak Jauh

Internet in adalah singkatan dari *interconnection and networking*, adalah jaringan informasi global, yaitu *the largest global network of computer that enables people throughout the world to connect with each other*". Pada bulan Agustus tahun 1962 internet pertama kali diluncurkan oleh J.C.R Licklider dari MIT (*Massachusetts institUte technology*) (Rusman, 2011) peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mengatasi proses belajar dan mengajar tetap berjalan dengan baik (Bali, 2019) meskipun berada dimasa pandemi Covid 19. Hal ini sangat diharapkan bisa terlaksana dengan baik melihat masyarakat Indonesia saat ini sudah menggunakan internet sesuai dengan hasil penelitian *WE ARE SOSIAL, "Digital Reports 2020"* yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan kurang lebih 64 persen penduduk di Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, dengan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta jiwa. Jika dibandingkan tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sangat pesat dengan kenaikan sekitar 17 persen atau 25 juta orang. Saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran diantaranya dengan menggunakan e-learning (Pakpahan & Fitriani, 2020). Jadi, pendidikan dengan sistem jarak jauh disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pendidikan dengan system jarak jauh merupakan ciri khas dari pembelajaran daring. Jarak sebagai pemisah yang akan diatasi melalui system pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan interaksi agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat memberi pemaparan dan menganalisa situasi yang di teliti dalam bentuk naratif. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (library research) menggunakan metode deskriptif, yakni mengumpulkan fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis (Kaelan, 2005). Jenis Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan dari berbagai bahan materi yang ada di perpustakaan dan sumber dari internet yang berhubungan dengan masalah yang akan di pecahkan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Khatibah: 2011)

HASIL

Sebagai seorang guru, mengajar bukan hanya dengan ceramah saja, tetapi harus dengan berbagai metode yang dapat dikembangkan agar siswa menjadi semangat dan giat dalam belajar, hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di lapangan bahwa masih banyak siswa yang jenuh ketika pelajaran fiqih berlangsung karena guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah, padahal jika guru memvariasikan metodenya maka dapat meningkatkan semangat belajar dan siswa memiliki harapan untuk menjadi yang terbaik di kelas (Fauzi, Anis, helnanelis, 2020). Adapun dampak yang ditimbulkan antara lain adalah kurangnya pemahaman peserta didik akibat minimnya interaksi antara guru dengan peserta didik hal tersebut terjadi karena terbatasnya ruang untuk melakukan evaluasi ketika akhir pembelajaran dan kesulitan untuk menanyakan materi dikarenakan pada saat pembelajaran, peserta didik harus saling bergantian untuk bertanya kepada guru. Selain itu, minat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran pun cukup rendah akibat materi pembelajarannya terlalu monoton. Fakta tersebut menunjukkan bahwa keadaan saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan secara umum dianggap hanya untuk memperoleh pengetahuan, sehingga membuat kehadirannya tak lagi punya makna. Apalagi dalam bermasyarakat, orang tidak lagi memandang latar belakang pendidikan sesuatu yang lebih. Masyarakat sudah memahami bahwa nilai penting seseorang bukan berdasarkan kekayaan yang dimilikinya, melainkan karena perilakunya (Setiawan & Umam, 2019).

Karena keadaan tersebut membuat lembaga pendidikan yang memiliki format full time seperti sekolah berasrama atau pondok pesantren, sangat mungkin masih punya makna khusus berupa melatih keterampilan dan membiasakan sikap yang dipandang baik,

benar, dan mulia. Terdapat kecenderungan ketika siswa tinggal di sekolah berasrama atau pondok pesantren, mereka berupaya untuk beradaptasi, hidup mandiri, dan terbiasa berkomunikasi (Velasufah & Setiawan, 2020).

Lingkungan seperti ini dapat memunculkan serangkaian tindakan untuk mendorong munculnya perilaku yang sangat diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan sosio-emosional yang positif, guna membuat dan merawat kondisi yang sangat memungkinkan proses pembelajaran produktif dan efektif dapat berlangsung (Fadhilaturrahmi, 2017).

PEMBAHASAN

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Lenher & Wurzenberger, 2013). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari yang telah dipelajari oleh siswa (Nasrallah, 2014). Hasil dari penelusuran dan penelitian kegiatan belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Agama Islam memiliki tujuan yang lebih komprehensif dan integritif dibandingkan pendidikan yang menggunakan seluler semata-mata menghasilkan para peserta didik yang berparadigma pragmatis. Penelitian kegiatan pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa itu sangat rendah jika pembelajaran tidak berjalan dengan lancar karena pembelajaran fiqih tidak cukup dengan menggunakan materi saja tetapi siswa harus bisa mempraktekannya. Pembelajaran yang hanya berorientasi terhadap penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, namun menyebabkan gagal dalam membekali anak di dalam memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Jika pembelajaran hanya berfokus menghafal atau mengerjakan tes tulis saja, maka dengan kemampuan peserta didik yang hanya terbatas pada kemampuan kognitif perlu melakukan praktik. Pendidikan modern, "mengisi" pikiran siswa dengan berbagai teori tanpa praktik terbukti kurang efektif.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki rangkaian proses yang pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental, maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan. Sebab manusia berperan sebagai hamba ('abd) dihadapan Allah Swt, sebagai khalifah pada alam semesta. Karenanya fungsi utama dalam pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian

(skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan serta kesiapan berkompetisi secara global (Naidu, 2006). Pendidikan mempunyai hal sangat penting bagi setiap orang, bahkan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim laki-laki dan Muslim perempuan. Karena dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu yang akan menuntun hidupnya kearah yang lebih baik untuk di dunia maupun diakhirat.

“Jadilah anda orang yang berpengetahuan atau menjadi pelajar yang baik, atau atau dengan menjadi pendengar (yang serius) atau menjadi orang yang mencintai ilmu, jangan jadi orang yang kelima (tidak punya sikap yang jelas) sebab anda akan menjadi orang yang binasa.”(HR. Al-Thabrani dari Bapaknya Abu Bakrah).

Hadits diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus memiliki ilmu pengetahuan. Dengan adanya Pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut (Fahrurrozi & Mahyudin, 2010). Untuk meyikapi permasalahan kehidupan sehari-hari, peserta didik harus dilatih untuk terbiasa menghadapi masalah-masalah yang ada disekitarnya. *Character building* dan *basic personality* dengan anak, maka harus melakukan penanaman disiplin yang tinggi sejak Usia dini, agar anak memiliki jiwa dan mental yang kuat, yang tidak akan mudah menyerah dengan keadaan. Anak juga diajarkan untuk taat terhadap hukum dan norma-norma yang berlaku, serta *reward and punishment* (ganjaran dan hukuman), agar anak memiliki tanggung jawab terhadap apa saja yang ia kerjakan atau dlakukan, dengan sangat baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan (Sada, 2015). Dalam konsep pendidikan modern, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghadirkan kehidupan nyata kedalam kelas yang dapat mendorong peserta didik untuk membuat jembatan penghubung antara pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, peserta didik akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dengan konteks yang tidak terbatas dan bertahap dari proses mengkonstruksi pengetahuan sendiri sebagai bekal dalam memecahkan masalah. Belajar adalah soal pemecahan, maka cara terbaik untuk membuat kemajuan dalam pengembangan pengetahuan adalah berfokus di dalam suatu proses yang nyata, belajar memberikan solusi secara tegas, imajinatif, dengan menilai usulan solusi secara kritis (Hergenhahn & Olson, 2009).

Diantara ciri dan corak fiqih yang berkembang pada masa itu adalah fiqih iftiradhi, yaitu pemahaman fiqih yang dikembangkan dari berbagai hipotesa. Hal itu dapat dijumpai dalam khazanah kitab-kitab fiqih klasik yang membahas berbagai persoalan dari sudut fiqih (Mulyono, 2016). Minat itu merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan tidak ada rasa keterpaksaan

(Slameto, 2015). Minat seseorang terhadap pelajaran tertentu akan menyebabkan perhatian individu berfokus pada mata pelajaran tersebut menjadi besar. Minat memiliki kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Kegiatan yang selalu diminati siswa, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang dan memperoleh kepuasan tersendiri.

Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan pencapaian tujuan perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa untuk belajar. Apabila guru mempunyai semangat dalam memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Perhatian siswa didalam kelas dapat dikondisikan dengan baik sehingga siswa mampu membiasakan diri untuk belajar. Minat sebagai suatu pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada objek, serta menentukan banyaknya menggunakan kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, guru yang baik perlu mengetahui terlebih dahulu apa saja yang akan menarik perhatian siswanya. Minat mengandung empat hal yaitu: (1) memicu timbulnya perasaan senang dan rasa semangat dalam diri orang yang memberikan perhatian terhadap objek tertentu, (2) memiliki ketertarikan terhadap suatu objek, (3) adanya kecenderungan untuk berusaha lebih aktif, dan (4) adanya seleksi untuk bebas memilih suatu objek tertentu. Berkaitan dengan mata pelajaran fiqih, minat belajara siswa dirumuskan sebagai perhatian dan ketertarikan seseorang yang mengarah pada aktivitas belajar. Minat siswa terhadap belajar fiqih dapat diukur berdasarkan indicator-indikator (1) perhatian siswa terhadap belajar fiqih, (2) ketertarikan dalam belajar fiqih, (3) keaktifan untuk belajar fiqih, dan (4) penggunaan waktu belajar fiqih (Marifatani, 2012).

Pada umumnya pembelajaran fiqih sangat-lah penting untuk kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut upaya yang dapat dilakukan siswa agar hasil belajarnya maksimal adalah melakukan kegiatan belajar diluar sekolah. Dalam setiap harinya, waktu untuk beberapa kegiatan di luar sekolah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Maka kebiasaan diluar sekolah menjadi hal yang sangat penting, namun kebiasaan belajar sangat bergantung pada itu sendiri. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi kualitas belajar itu sendiri, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Diantaranya, membuat jadwal pelaksanaannya, membaca, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas (Slameto, 2010). Dalam proses pembelajaran, minat merupakan

sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang berguna untuk mencapai beberapa tujuan yang di ingkinkan.

Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Keadaan ini menggambarkan bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh ingin memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat belajar minat belajar pasti siswa tersebut tidak bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain itu minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuan serta cita-citanya. Minat dan kebiasaan mempunyai arti yang penting dalam meningkatkan atau menurunkannya hasil belajar.

Siswa yang memiliki ketertarikan kepada beberapa subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dengan adanya minat untuk belajar memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan peserta didik. Dengan adanya dukungan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mencapai prestasi belajar dengan baik (Fauziah et al., 2017).

Pembelajaran Jarak Jauh

Di awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di dalam pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet.

Pembelajaran jarak jauh mendapat apresiasi yang tinggi, bahkan ada yang menganggap mempunyai kualitas lebih tinggi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi (Munir, 2009).

Pelaksanaan *distance learning* membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara siswa, orang tua, Sekolah bisa bertemu muka secara terus-menerus. Komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Skype*. Sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun sharing mengenai

perkembangan belajar anak selama mengikuti distance learning dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada sekolah (Izzatin, 2016). Kemandirian di dalam belajar adalah aktivitas belajar yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Di dalam Kemandirian belajar akan terwujud jika siswa aktif mengontrol segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, merencanakan pembelajaran yang lebih baik, dan siswa aktif dalam proses pembelajarannya. System pendidikan yang terbuka dan jarak jauh (PTJJ) merupakan system yang menggabungkan dua konsep. Konsep dalam pendidikan terbuka (open education atau open learning) merupakan suatu tujuan mengenai system pendidikan tersebut. . Konsep ini menekankan pentingnya perbaikan system, terutama dalam upaya meniadakan kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik siswa seperti dalam keadaan ekonomi (Bates, 1995).

Sedangkan pendidikan jarak jauh yang di kenal istilah (distance education atau distance learning) merupakan metode yang digunakan untuk mencapai system pendidikan yang terbuka. Pembelajaran jarak jauh bertujuan dapat memenuhi standart pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan perangkat computer atau juga di sebut *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Apabila ditinjau dari guru secara professional, guru harus dapat membangkit keaktifan peserta didik dalam belajar (Subiyakto & Akmal, 2020). Namun, terlepas dari perkembangan berbagai fasilitas layanan pendidikan tersebut, yang paling utama menjadi kunci keberhasilan dalam sistem pendidikan jarak jauh adalah bagaimana menumbuhkan kemandirian siswanya. Salah satu kendala dalam sistem pembelajaran jarak jauh menumbuhkan kesadaran siswanya untuk mampu belajar mandiri dan konsisten memelihara motivasi belajarnya.

Hal ini dikarenakan dalam penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh proses belajar siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen melainkan melalui berbagai media yang menjadi perantara. Sebagai Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dengan memanfaatkan beberapa lembaga masyarakat, termasuk keluarga dan sumber-sumber belajar yang tersedia secara optimal. Dasar sebuah pembelajaran jarak jauh adalah, setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan itu seperti dalam potensi, kemampuan, kepribadian, dan lingkungannya (Munir, 2009). Memberi manfaat sebagai Pembelajaran Jarak Jauh Agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Pembelajar dapat memilih program sesuai dengan keinginan dan minatnya. Selain itu pembelajar memiliki banyak peluang kesempatan

untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dapat di manfaat pendidikan jarak jauh lainnya adalah menarik minat pembelajar dalam jumlah yang banyak, pembelajar tidak terganggu kegiatan kehidupan sehari-hari karena pola dan jadwal pembelajaran yang fleksibel disesuaikan dengan kemampuan dan kondisinya (Munir, 2009).

Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh Secara komponen pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh belum sepenuhnya dipahami secara luas dan jajaran yang terkait dalam pengembangan potensi di wilayah daerah masing-masing dalam menunjang peningkatan sumber daya manusia di wilayahnya. Kelemahan ini menjadi dasar terhambatnya system peningkatan potensi dan pengembangan serta dapat meningkatkan sumber daya yang seharusnya telah dapat dioptimalkan dengan baik. Prinsip sentralisasi pendidikan dan pendelehasian masih dominan dilaksanakan dibandingkan dengan pengembangan dan pemanfaatan proses pendidikan jarak jauh (Taufik, 2019). Hasil dari penelitian yaitu keluwesan guru dalam menggunakan internet masih kurang baik jika dilihat dari cara guru mengajar yang hanya memberikan materi tanpa ada praktek maka kurang penekanan positif pada siswa yang membuat kegiatan belajar menjadi kurang menarik hingga tidak ada minat dari siswa serta tidak fokus untuk mempelajari pelajaran fiqih, hal ini disebabkan karena kondisi belajar yang tidak nyaman sehingga siswa minatnya berkurang.

KESIMPULAN

Pembelajaran fiqih sangat penting bagi manusia terutama bagi peserta didik karena pembelajaran fiqih dapat menunjukkan manusia untuk membedakan mana yang haram dan yang halal, serta dapat memberi pemahaman tentang solat, zakat, puasa dll jika didalam pembelajaran tersebut hanya mengandalkan materi tetapi tidak mempraktekkan maka tidak akan bisa menarik minat peserta didik. Hasilnya siswa hanya bisa mengingat dalam waktu jangka pendek, namun gagal dalam memecahkan masalah persoalan kehidupan jangka panjang.

Minat berperan untuk menarik siswa untuk memiliki ketertarikan pada pelajaran dan memberikan perhatian pada pelajaran tersebut. minat siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa dapat meningkatkan atau menurunnnya hasil belajar.

Selama masa pandemi covid 19 ini pembelajaran jarak jauh seharusnya tetap seimbang dalam kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkant minat siswa sehingga pelajaran dan minat siswa dapat terikat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211-227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 28-38.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42.
- Bali, M. M. E. I., Hidayah, N., & AL, S. M. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam. In *Pustaka Nurja* (Vol. 1). Pustaka Nurja. <https://lp3m.unuja.ac.id/bas/strategi-pembelajaran-pendidikan-agama-islam.html>
- Bates, A.W. (1995). *Technology, open learning, and distance education*. New York: Routledge.
- Deni Darmawan. (2013). *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dhin, C. N. (2006). *Pelaksanaan Pakem Dalam Pembelajaran Fiqih pada MIN SEUTUY KOTA BANDA ACEH*. 87-98.
- Djamrah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Fauzi, Anis, helnanelis, A. famhi. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 51-70. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Hadi, E. N. S. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Sxientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 1(2), 112-127.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Izzatin, F. (2016). MANAJEMEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DISTANCE LEARNING) PADA HOMESCHOOLING “SEKOLAH DOLAN.” *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 25(1), 112-119.
- Kurniawati, J. (2020). *media pembelajaran jarak jauh*. May, 2-5.
<https://www.researchgate.net/publication/341253238>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma’rifataini, L. (2012). STUDI EKSPERIMEN : PENGA RUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, April, 103-118.
- Mahmud. (2019). INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENARIK MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSN 5 HULU SUNGAI UTARA. *Jurnal Al-Risalah*, 15(1), 14.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moore, M.G. & Kearsley, G. (1996). *Distance education. A system view*. Washinton, DC: Wadsworth Publishing Company.
- Mulyono. (2016). Keefektifan Metode Problem Based Dalam Pembelajaran Fiqih Di Perguruan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 2(20), 16.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*.
- Nugroho, A. (2012). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS WEB. *Jurnal Informatika*, 9(2), 72-78.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19. *JISAMAR*, 4(2), 30-36.
- Purwati, P. (2010). PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL / LATIHAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(1), 48-53.
- Rifki Aida Maulidina Dan Sokhibul Arifin. (2018). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Bab Shalat Dengan Menggunakan Media Visual DI SD

- MUHAMMADIYAH 8 SURABAYA. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 16.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Saleh, M. (2013). PROBLEM-BASED LEARNING. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIV(1), 190-220.
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3(2), 88-98.
https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111
- Velasufah, W., & Setiawan, A. R. (2020). *Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter*. Thesis Commons.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Ibid, 222.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.